



PIDATO REKTOR
Pada Sidang Senat Terbuka
Dalam Rangka Dies Natalis ke-12
Universitas Terbuka

4 September 1996

**Dies Natalis ke-12 Universitas Terbuka
4 September 1996**

Pidato Rektor pada Sidang Senat Terbuka

Hadirin yang saya muliakan,

Hari ini Universitas Terbuka genap berusia 12 tahun, sebuah perjalanan sejarah yang belum dapat dikatakan panjang dalam ukuran yang lazim berlaku di sebuah Lembaga Akademik. Ada saat-saat yang diwarnai oleh kegembiraan tetapi kita juga tidak luput dari saat-saat yang kurang menyenangkan. Apapun itu, kita tetap harus belajar melalui pengalaman.

Sesuai dengan namanya, Universitas Terbuka memiliki ciri dan misi yang khusus, yaitu membuka peluang bagi warga masyarakat yang lebih luas untuk mengenyam dunia akademik yang ada di lingkungan lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Peresmian pembukaannya, yang dilakukan oleh Bapak Presiden pada tanggal 4 September 1984, langsung diikuti dengan kuliah terbuka, lewat siaran televisi Republik Indonesia, oleh pakar ekonomi kita Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo.

Peristiwa bersejarah itu menandai terbukanya kesempatan bagi masyarakat Indonesia yang lebih luas untuk menyaksikan,

mendengarkan serta mencerna bahan kuliah dari seorang pakar yang lazimnya hanya dinikmati oleh sejumlah orang yang berada dalam sebuah ruang kuliah di universitas tertentu saja.

Saat ini, tidak kurang dari 350 000 orang warga masyarakat Indonesia terdaftar mengikuti program-program belajar yang disediakan oleh Universitas Terbuka. Kenyataan ini barangkali sudah dapat digunakan sebagai indikator bahwa cita-cita yang dicanangkan 12 tahun yang lalu bukan hanya sebuah impian yang hampa, melainkan sesuatu yang memang dapat diwujudkan.

Dari jumlah mahasiswa yang sangat besar itu juga kita temui bahwa sebagian besar mereka adalah warga masyarakat yang saat ini sedang aktif bekerja. Domisili mereka tersebar di seluruh pelosok tanah air, mereka berasal dari pelbagai kedudukan sosial dalam masyarakat, rentang usia mereka juga tersebar dari yang muda hingga yang berusia senja. Hal itu menunjukkan bahwa semangat belajar yang ada pada masyarakat Indonesia memang tak kunjung berhenti. Kehadiran Universitas Terbuka yang berupaya menampung aspirasi tersebut diharapkan dapat ikut menciptakan iklim subur bagi berlakunya azas belajar sepanjang hayat di bumi Indonesia ini.

Melimpahnya jumlah informasi melalui pelbagai saluran media, serta berkembangnya teknologi informasi yang pesat, khususnya dalam bentuk kemasan elektronik yang dapat dikomunikasikan ke seluruh penjuru dunia secara serentak, telah mengundang kita semua berpikir keras menghadapi tantangan-tantangan baru, termasuk tantangan di bidang pendidikan.

Sikap dan perilaku seorang yang haus dan mendambakan datangnya setetes air, tidaklah sama dengan sikap serta perilaku seseorang yang sedang kebanjiran. Begitu pula kiranya jika yang kita hadapi bukan air, melainkan informasi.

Dengan membanjirnya informasi, pendidikan yang berlaku bagi bagian terbesar masyarakat barangkali harus diarahkan untuk membekali mereka dengan sikap, kemampuan dan kearifan untuk memilih informasi yang paling relevan dan bermakna bagi konteks kehidupan di lingkungannya yang secara nyata harus dihadapinya saat itu.

Rentang hidup seseorang pada masa yang akan datang akan sangat diwarnai oleh dinamika untuk berubah sesuai dengan tuntutan suprastruktur kemasyarakatan global yang tak menentu. Untuk itu kiranya diperlukan layanan pendidikan dan latihan yang lebih fleksibel sifatnya. Pola-pola tradisional yang kaku sifatnya sudah tidak sesuai lagi, dan mungkin hanya akan merupakan pemborosan bagi hidup seseorang.

Prospek perkembangan teknologi saat ini, jika kita menginginkannya, memang memungkinkan perwujudan layanan semacam itu dalam bentuk kerjasama memanfaatkan jaringan komunikasi elektronik yang ada.

Perayaan Ulang Tahun yang ke-12 Universitas Terbuka kali ini juga diwarnai oleh perbincangan akademik dari sejumlah pakar Indonesia dari pelbagai bidang. Bahan tersebut nantinya juga akan dikemas agar dapat dipelajari dan dinikmati oleh warga masyarakat yang lebih luas.

Sebagai acara puncak, hari ini kita menyelenggarakan Sidang Senat Terbuka dan mengundang Bapak Ir.Giri Suseno Hadihardjono, MSME, Wakil Ketua Badan Pengembangan Industri Strategis untuk memberikan orasi ilmiah. Perwujudan pendidikan yang lebih bersifat fleksibel memang membawa konsekuensi-konsekuensi baru bagi perkembangan industri di Indonesia, dan sudah sewajarnya kalau hal itu dapat kita bahas bersama.

Rektor,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suprpto', with a long, sweeping horizontal stroke extending to the left.

Prof.Dr.B.Suprpto Brotosiswoyo